**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Organisasi menjadi tempat dimana terdapat kerjasama dari aktivitas-aktivitas yang ada dalam organisasi antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama secara rasional. Organisai juga perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling berhubungan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam mencapai tujuan. Dalam hal tersebut organisasi tidak luput dari bantuan seorang pimpinan

Organisasi suatu sistem kerja sama yang saling berpengaruh antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Sebenarnya organisasi dapat dipandang sebagai wadah dan proses yang dimana memiliki tempat untuk melaksanakan aktivitas pengorganisasian oleh anggota organisasi itu sendiri. Organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kemauan untuk kerjasama dengan menggerakan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap orang untuk kerja organisasi, baik itu potensi yang bersifat material maupun non material, salah satu potensi antara lain yaitu sumber daya manusia. Dalam memaksimalkan kemampuan potensi sumber daya manusia pada suatu orgnisasi, yaitu sesuai kemampuanya dengan cara melakukan pembagian kerja sesuai porsi pada unit kerjanya, caranya dengan pimpinan memberi masukan seperti memberikan ide-ide yang dibutuhkan Pegawai, dari memberikan masukan seperti

itu pimpinan bisa untuk melakukan koordinasi karena koordinasi harus dilakukan dengan berjalannya aktivitas agar dapat mengetahui pekerjaan pegawai secara langsung.

Organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengembangan sumber daya manusia, sehingga dari itu dapat meningkatkan infrastruktur yang ada untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat

Koordinasi suatu proses dimana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur di antara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi koordinasi berguna untuk mengatur semua tugas, kegiatan dan pekerjaan yang lainnya pada satu tujuan yang sama yaitu tujuan dari pada organisasi dimana mereka bekerja, serta mencegah terjadinya kekacauan, kekaburan, dan *overlapping*  dalam pekerjaan.

Konsep pemerintahan yang baik (good governance), masyarakat merupakan salah satu unsur yang harus saling terikat dengan pemerintah dan sektor swasta. Masalah yang ditemukan terkait perwujudan good governance adalah ketidakpercayaan publik akibat keterbatasan dan kelemahan pemerintah dalam manajemen yang memunculkan penyalahgunaan wewenang (abuse of power) aparatur pemerintah. (Lia Muliawaty, 2020)

Kinerja pada dasarnya disebut sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang didasarkan pada kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Membentuk suatu kinerja pegawai yang profesional perlulah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mendukung sistem kerja yang ada dalam suatu organisasi ketika dihadapkan pada suatu perubahan lingkungan.

Salah satu persoalan dalam pengelolaan organisasi/lembaga/pemerintahan adalah meningkatkan kinerja pegawai. Penilaian kinerja sangat penting mengingat bahwa melalui penilaian kinerja dapat menjalankan fungsinya. Ketetapan pegawai dalam menjalankan fungsinya sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja organisasi keseluruhan, dan penilaian kinerja pegawai juga akan memberikan informasi penting dalam proses pengembangan pegawai

Kinerja organisasi akan menjadi berkualitas apabila kinerja pegawai atau perorangannya baik. Bila organisasi ingin berkembang dengan pesat, organisasi harus mampu berkoordinasi dengan bauk antar pegawai yang mampu menghasilkan kinerja pegawai yang baik. Sumber daya manusia yang efektif akan membuat pegawai semakin loyal terhadap organisasi, semakin termotivasi untuk bekerja, bekerja dengan rasa senang dan yang lebih penting kepuasan kerja yang tinggi akan memperbesar kemungkinan tercapainya produktivitas dan kinerja yang tinggi pula.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung merupakan Instansi Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung yang dipimpin oleh Kepala Dinas harus mencapai akuntabilitas instansi Pemerintah yang baik selaku unsur pembantu pemimpin, dan dituntut untuk selalu melakukan pembenahan kinerja yang diharapkan mampu meningkatkan peranan serta fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dalam membantu Walikota menyelenggarakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dibidang Komunikasi dan Informatika sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 08 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung

Berdasarkan penjajagan yang peneliti lakukan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, peneliti menemukan masalah dalam tingkat kinerja pegawai yang masih rendah atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini tersebut dapat dilihat dari dimensi :

1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung masih rendah, hal ini bisa dilihat dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, di dalam Laporan kinerja pegawai (LAKIP) terdapat standar operasional prosedur peraturan Walikota Bandung No. 1263 Tahun 2015, Tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung dalam merespon laporan masyarakat harus diproses maksimal 3 hari kerja tetapi masih banyak laporan yang tidak ditangani dalam 3 hari kerja contohnya ada laporan masyarakat tentang rusaknya wifi bantuan dari Pemda pada tanggal 20 desember 2019 tapi baru direspon seminggu kemudian yaitu 27 desember 2019

1. Komunikasi

Komunikasi pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung masih rendah, hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya Komunikasi antara Kepala OPD dan admin dari pengatur aplikasi layanan pengaduan masyarakat (LAPOR) dikarenakan seringnya Mutasi/kenaikan jabatan yang berakibat harus berkomunikasi ulang antara Kepala OPD dengan admin pengelola aplikasi layanan pengaduan online (LAPOR) .

Penyebab yang di duga yaitu pengaruh koordinasi terhadap kinerja hal ini dapat di lihat dari lima ciri-ciri koordinasi yang memadai:

1. Tanggung jawab**.**

Pada dasarnya pegawai bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan kepada para pegawai sesuai kapasitas masing-masing individu. masih terdapat pegawai yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Contohnya : dalam melaksanakan pekerjaan secara tim terkadang masih banyak pekerjaan yang diberikan tidak diselesaikan dengan tepat waktu seperti laporan masyarakat tidak diselesaikan dengan tepat waktu sesuai SOP yaitu 3x24 jam..

**2.** Adanya Proses Berkelanjutan.

Didalam Organisasi harus ada Proses yang berkesinambungan agar semua unit/seksi yang ada berkembang lebih baik lagi agar tercapainya tujuan organisasi contohnya : masih terdapat unit/seksi yang belum berkembang karena SDM ysng kurang/ sering mutasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut yang dituangkan ke dalam laporan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOORDINASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG”**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh koordinasi terhadap kinerja pegawai Dinsa Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dari Koordinasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guna menanggulangi hambatan-hambatan yang dihadapi untuk memperbaiki Koordinasi terhadap Kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh data dan menggambarkan informasi mengenai seberapa besar pengaruh koordinasi terhadap kinerja pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
2. Mengembangkan data dan informasi mengenai Pengaruh koordinasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memiliki kegunaan yang bersifat teoritis tetapi juga mempunyai kegunaan yang bersifat praktis dan akademis. Kegunaan yang dapat diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Administrasi Publik khususnya menyangkut permasalahan Koordinasi dan Kinerja Pegawai.

1. **Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan alternative pemecahan masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung Khususnya pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.